
ANALISIS BETA SAHAM DALAM MENGUKUR RISIKO SISTEMATIS PADA SEKTOR MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2015-2019

Yusnaini

STMB MULTISMART

Jalan Pajak Rambe, Martubung, Kec. Medan Labuhan, Kota Medan, Sumatera Utara 20252

E-mail : yusnaini1010@gmail.com

Abstrak – Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis beta saham untuk mengukur risiko investasi pada perusahaan Sektor Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. Populasi dalam penelitian ini adalah 169 perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019, dengan teknik pengambilan sampel *purposive sampling* sehingga di dapat 132 sampel. Jenis penelitian yang digunakan yaitu analisis deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, yaitu dengan cara menganalisis tingkat risiko saham yang dilihat berdasarkan volatilitas return suatu sekuritas atau return portofolio terhadap return pasar. Berdasarkan perhitungan dari beta saham untuk perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, maka dapat dilihat bahwa lebih dari 60,60% perusahaan memiliki nilai beta diatas 1 yang menunjukkan bahwa umumnya harga saham memiliki risiko saham yang tinggi. Sedangkan sisanya sebesar 39,40% memiliki nilai beta dibawah 1. Sedangkan untuk ketiga Sub Sektornya, lebih dari 50% perusahaan memiliki nilai beta diatas 1, yang menandakan tingkat keuntungan saham perusahaan meningkat lebih besar dibandingkan dengan tingkat keuntungan keseluruhan saham di pasar.

Kata Kunci : *Beta Saham, Risiko Sistematis, Investasi Saham*

1. LATAR BELAKANG

Saham merupakan investasi jangka panjang yang merupakan salah satu instrumen pada pasar keuangan yang diincar oleh banyak investor. Sehingga tingkat pergerakan saham pada pasar modal akan selalu dipantau oleh investor sebagai dasar pertimbangan dalam berinvestasi, dikarekan harga saham merefleksikan kinerja suatu perusahaan. Saham merupakan komoditi yang sangat peka terhadap segala bentuk perubahan, baik itu politik, ekonomi, moneter, perubahan dalam negeri atau luar negeri. Informasi terkini mengenai pergerakan saham menjadi penting bagi investor untuk membantu dalam pengambilan keputusan dikarenakan saham sendiri memiliki tingkat risiko yang tinggi. Risiko saham dapat digolongkan kedalam risiko tidak sistematis (*unsystematic risk*) dan risiko sistematis (*systematic risk*). Risiko sistematis merupakan risiko pasar yang dipengaruhi oleh keadaan pasar dan kondisi ekonomi yang sedang terjadi dan pasti ada di setiap perusahaan yang ada di pasar modal, sedangkan resiko tidak sistematis (*unsystematic risk*) lebih cenderung berhubungan dengan keadaan dan kinerja perusahaan itu sendiri atau perusahaan-perusahaan lain yang berada pada sektor sejenis (Jogiyanto, 2015). Berdasarkan sifat keduanya, risiko tidak sistematis merupakan risiko yang mudah dihindari oleh investor dengan cara melakukan diversifikasi yang baik dalam melakukan investasi. Namun untuk risiko sistematis sendiri, tidak mudah dihindari karena berhubungan dengan risiko pasar yang umumnya berpengaruh ke banyak perusahaan. Sehingga dalam hal ini, risiko sistematis menjadi salah satu penilaian sekuritas atas harapan terhadap risiko investasi yang relevan bagi manajemen dan investor. (Sartono, 2015). Risiko sistematis dalam diukur dengan menggunakan beta (β) saham yang merupakan suatu pengukuran volatilitas *return* suatu sekuritas atau return portofolio terhadap return pasar (Jogiyanto, 2015). Beta saham menggambarkan tingkat sensitivitas atau kecenderungan respon suatu saham terhadap kondisi pasar. Saham dengan beta satu merupakan saham yang bergerak searah dengan pergerakan pasar, sedangkan saham dengan beta yang kurang dari satu merupakan saham yang bergerak lebih lambat dari pergerakan pasar, sementara saham dengan beta lebih dari satu menggambarkan harga saham perusahaan yang bergerak fluktuatif dibanding pasar (Darmadji & Fakhruddin, 2012). Penilaian terhadap Beta (β) sendiri dapat dikategorikan ke dalam tiga kondisi seperti dijelaskan pada tabel berikut ini (Husnan, 1998).

Tabel 1. Penilaian Beta (β) Saham

Nilai Beta	Keterangan
Apabila $\beta = 1$	Artinya, tingkat keuntungan saham i berubah secara proporsional dengan tingkat keuntungan pasar. Ini menandakan bahwa risiko sistematis saham i sama dengan risiko sistematis pasar
Apabila $\beta > 1$	Artinya, tingkat keuntungan saham i meningkat lebih besar dibandingkan dengan tingkat keuntungan keseluruhan saham di pasar. Ini menandakan bahwa risiko sistematis saham i lebih besar dibandingkan dengan risiko sistematis pasar, saham jenis ini sering juga disebut sebagai saham agresif.
Apabila $\beta < 1$	Artinya, tingkat keuntungan saham i meningkat lebih kecil dibandingkan dengan tingkat keuntungan keseluruhan saham di pasar. Ini menandakan bahwa risiko sistematis saham i lebih kecil dibandingkan dengan risiko sistematis pasar, saham jenis ini sering juga disebut sebagai saham defensif.

Tabel 1 menunjukkan suatu tolak ukur dalam melihat risiko sistematis yang dilihat berdasarkan hubungan antara *return* saham dengan *return* pasar. Berdasarkan teori CAPM tingginya *expected return* maka akan meningkatkan risiko sistematis, semakin tinggi risiko menunjukkan semakin tinggi nilai beta suatu perusahaan (Khamidatuzzuhriyah, 2020). Sehingga dalam hal ini, penting bagi investor untuk mengetahui risiko sistematis suatu perusahaan sebelum berinvestasi. Penelitian ini mengambil data perusahaan manufaktur untuk dianalisis tingkat risiko investasinya, dikarenakan Sektor Manufaktur adalah sektor yang paling dominan dan dilirik investor dari keseluruhan sektor di BEI yang umumnya perusahaan di sektor merupakan perusahaan-perusahaan besar. Perusahaan besar umumnya menjanjikan laba yang lebih tinggi dan tingkat *return* saham yang lebih besar serta harga saham yang dianggap akan terus naik bahkan ditengah kondisi negara yang sedang mengalami gejala akibat pandemi covid-19. Sehingga dalam penelitian ini akan dilakukan risiko sistematis yang terjadi pada Sektor Manufaktur keseluruhan dan Sub Sektornya melalui indikator pengukuran beta saham (β) saham.

2. LANDASAN TEORI

Investasi Saham

Investasi merupakan penundaan konsumsi sekarang untuk digunakan dalam produksi yang efisien dalam periode waktu tertentu (Jogiyanto, 2017). Sedangkan saham sendiri adalah sertifikat yang menunjukkan bukti kepemilikan perusahaan dan pemegang saham memiliki hak klaim atas penghasilan aktiva perusahaan (Rery, et al., 2018). Investasi saham merupakan kegiatan penanaman modal oleh investor yang dilakukan melalui aktivitas jual beli saham di pasar modal. Pada saat berinvestasi pada suatu perusahaan, investor memiliki tujuan untuk mendapat tingkat pengembalian dari saham yang dibelinya. Selain itu, terdapat beberapa tujuan investasi seperti untuk mendapatkan kehidupan yang lebih layak dimasa mendatang, Mengurangi tekanan inflasi, dorongan untuk menghemat pajak dan menjaga hubungan antar perusahaan (Tandelilin, 2010). Pada pasar modal, tingkat harga saham atau tingkat pengembalian saham menjadi penentu bagi investor dalam berinvestasi. Selain itu, Agar keputusan investasi yang dibuat oleh investor tidak salah, perlu terlebih dahulu mengevaluasi saham yang akan dipilih, kemudian dapat ditentukan apakah saham akan memberikan tingkat pengembalian yang sesuai dengan apa yang diharapkan oleh investor (Syakur & Haryono, 2021).

Risiko Sistematis (Beta Saham)

Risiko merupakan kemungkinan perbedaan antara *return* aktual yang diterima dengan *return* harapan. Semakin besar kemungkinan perbedaannya, berarti semakin besar risiko investasi tersebut. Agar harapan dalam investasi dapat tercapai, maka sebelum melakukan investasi di pasar modal, investor akan mengumpulkan sebanyak mungkin informasi yang berguna dalam pengambilan keputusan investasi, baik informasi yang diperoleh dari kinerja perusahaan maupun informasi lain yang relevan seperti kondisi ekonomi dan politik dalam suatu negara (Masdupi dan Noberlin, 2015). Risiko sistematis (*systematic risk*) sering dikatakan sebagai risiko pasar karena dipengaruhi keadaan pasar dan kondisi ekonomi yang sedang terjadi. Risiko ini merupakan risiko yang pasti ada di setiap perusahaan yang ada di pasar modal yang diukur dengan menggunakan beta (β) saham, dikarenakan beta merupakan suatu pengukuran volatilitas return suatu sekuritas atau return portofolio terhadap return pasar (Jogiyanto, 2015). Risiko sistematis ini dapat terjadi dikarenakan perubahan yang terjadi di pasar yang berhubungan dengan perekonomian negara pada masa itu sehingga akan mempengaruhi harga saham yang ada pada pasar modal yang disebabkan oleh perubahan yang terjadi di pasar diluar dari keadaan perusahaan itu sendiri yang dipengaruhi oleh beberapa peristiwa-peristiwa seperti keadaan politik, kondisi perekonomian dimasa itu, tingkat inflasi, perubahan suku bunga, perubahan nilai tukar rupiah sistem perpajakan suatu negara, kebijakan pemerintah serta faktor makro lainnya. risiko ini saling berhubungan yang pada akhirnya akan menimbulkan dampak yang berkesinambungan dan diluar kendali perusahaan itu sendiri. Selain itu, Beta sendiri merupakan

ukuran angka koefisien yang menggambarkan sensitivitas atau kecenderungan respons suatu saham terhadap pasar. Saham dengan beta satu merupakan saham yang bergerak searah dengan pergerakan pasar, sedangkan saham dengan beta yang kurang dari satu merupakan saham yang bergerak lebih lambat dari pergerakan pasar, sementara saham dengan beta lebih dari satu menggambarkan harga saham perusahaan yang bergerak fluktuatif dibanding pasar (Darmadji & Fakhruddin, 2012).

3. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan yaitu analisis deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, yaitu dengan cara menganalisis tingkat risiko saham yang dilihat berdasarkan volatilitas return suatu sekuritas atau return portofolio terhadap return pasar, dengan rumus sebagai berikut (Jogiyanto, 2015):

$$\beta = \frac{\sum R_t R_m - n \bar{R}_t \bar{R}_m}{\sum R_t^2 - n \bar{R}_t^2}$$

Keterangan:

- β = Beta Saham
- R_t = Return Saham
- R_m = Return Pasar
- n = Jumlah Data
- \bar{R}_t = Rata-rata Return Pasar
- \bar{R}_m = Rata-rata Return Pasar

Populasi dalam penelitian ini adalah 169 perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 - 2020. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu: pemilihan sekelompok subyek didasarkan atas ciri-ciri atau sifatsifat tertentu yang dipandang mempunyai sangkut paut yang erat dengan ciri-ciri atau sifat-sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya. Jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria dan sekaligus sebagai sampel dalam penelitian ini sebanyak 132 perusahaan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Risiko Sistematis Pada Sektor Manufaktur Periode 2015-2019

Sektor Manufaktur merupakan salah satu sektor terbesar yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Sektor ini bergerak pada bidang pengolahan bahan baku menjadi barang setengah jadi atau barang jadi yang identik dengan pabrik yang mengaplikasi mesin-mesin, peralatan, teknik rekayasa dan tenaga kerja. Di Indonesia sendiri, sektor Manufaktur merupakan sektor yang banyak diincar oleh para investor dalam melakukan investasi, karena dianggap menjanjikan laba yang lebih tinggi dan tingkat *return* saham yang lebih besar serta harga saham yang dianggap akan terus naik. Namun dalam hal ini, saham sendiri juga memiliki tingkat risiko yang tinggi. Berikut analisa yang dilakukan oleh peneliti berdasarkan data sampel perusahaan manufaktur sebanyak 132 perusahaan selama periode 2015-2019 berdasarkan analisis nilai beta.

Tabel 2. Tingkat Rata-rata Risiko sistematis Perusahaan Manufaktur di BEI Periode 2016-2020.

Kategori Risiko	Jumlah Perusahaan	Persentase	Keterangan
$\beta > 1$	80 Perusahaan	60,60%	Tingkat keuntungan saham i meningkat lebih besar dibandingkan dengan tingkat keuntungan keseluruhan saham di pasar.
$\beta < 1$	52 Perusahaan	39,40%	Tingkat keuntungan saham i meningkat lebih kecil dibandingkan dengan tingkat keuntungan keseluruhan saham di pasar.

Tabel 2. Menunjukkan tingkat risiko saham pada 132 perusahaan Sektor Manufaktur di BEI periode 2015-2019 dimana terdapat 80 perusahaan dengan nilai $\beta > 1$ yang menandakan bahwa menandakan bahwa 60,60% perusahaan Manufaktur memiliki tingkat risiko sistematis saham i lebih besar dibandingkan dengan risiko sistematis pasar, saham jenis ini sering juga disebut sebagai saham agresif. Sedangkan sisa perusahaannya yakni sebanyak 52 perusahaan memiliki nilai $\beta < 1$, yang menandakan bahwa 39,4% perusahaan memiliki tingkat risiko sistematis saham i lebih kecil dibandingkan dengan risiko sistematis pasar, saham jenis ini sering juga disebut sebagai saham defensif (Yahya & Jannah, 2019).

Analisis Risiko Sistematis Pada Sub Sektor Manufaktur Periode 2015-2019

Perusahaan manufaktur memiliki 3 (tiga) Sub Sektor yang terdiri dari Industri Dasar dan Kimia, Aneka Industri dan Industri Barang Konsumsi. Berikut analisa yang dilakukan oleh peneliti berdasarkan data sampel perusahaan Sub Sektor Manufaktur yang terdiri dari 59 perusahaan Industri Dasar dan Kimia, 39 perusahaan Aneka Industri dan 34 perusahaan Industri Barang Konsumsi berdasarkan analisis nilai beta.

Tabel 3. Tingkat Rata-rata Risiko sistematis Sub Sektor Perusahaan Manufaktur di BEI Periode 2016-2020.

Sub Sektor	Kategori	Jumlah Perusahaan	Persentase
Industri Dasar dan Kimia	$\beta > 1$	38	64,40%
	$\beta < 1$	21	35,60%
Industri Barang Konsumsi	$\beta > 1$	20	51,28%
	$\beta < 1$	19	48,72%
Aneka Industri	$\beta > 1$	22	64,71%
	$\beta < 1$	12	35,29%

Tabel 3. Menunjukkan tingkat risiko sistematis untuk masing-masing Sub Sektor, dimana pada Subsektor Industri Dasar dan Kimia terdapat 38 atau sekitar perusahaan 64,40% memiliki $\beta > 1$ atau pada tingkat keuntungan saham i meningkat lebih besar dibandingkan dengan tingkat keuntungan keseluruhan saham di pasar, sedangkan sisanya sebanyak 21 perusahaan memiliki nilai $\beta < 1$ yang menandakan bahwa 35,60% memiliki tingkat keuntungan saham i yang meningkat lebih kecil dibandingkan dengan tingkat keuntungan keseluruhan saham di pasar. Pada industri Barang Konsumsi terdapat sebanyak 20 perusahaan atau dengan persentase 51,28% perusahaan memiliki nilai $\beta < 1$, dan pada perusahaan Aneka Industri sebanyak 22 perusahaan atau dengan tingkat persentase 64,71%. Untuk nilai $\beta < 1$, Industri Barang Konsumsi dimiliki oleh 19 perusahaan atau sekitar 48,72% dan pada Aneka Industri terdapat 12 perusahaan atau sekitar 35,29%.

Analisis Risiko Saham Dengan Beta (β) Saham

Berdasarkan uraian tabel 2 dan 3, maka dapat diambil kesimpulan bahwa perusahaan Sektor Manufaktur didominasi oleh nilai $\beta > 1$. Hal ini dapat terlihat dari 132 perusahaan, terdapat 80 perusahaan yang memiliki nilai beta diatas 1,

yang menandakan bahwa 60,60% saham Sektor manufaktur memiliki risiko saham yang lebih tinggi dibandingkan dengan risiko pasarnya. Pada nilai beta diatas 1, saham memiliki *return* yang berfluktuatif dengan perubahan *return* pasar, sehingga dalam ini, kondisi saham perusahaan menjadi lebih berisiko. Jenis sekuritas pada nilai beta ini lebih direkomendasikan bagi tipe investor *risk taker*, karena risiko sistematis yang terkandung cenderung sangat besar dan sangat terpengaruh pergerakan pasar. Karena harga saham pada beta diatas 1 ini, menunjukkan tingkat risiko sistematis saham lebih besar dibandingkan dengan risiko sistematis pasar, namun tingkat penurunan dan kenaikan harga saham pada periode tersebut cenderung rendah dan tidak stabil (Yusnaini, 2020). Sedangkan pada nilai beta dibawah 1, tingkat risiko investasi yang diterima cenderung kecil, sehingga walaupun pasar bergerak signifikan harga sahamnya relatif stabil. Sehingga dalam hal ini, investor yang cenderung tidak berani menanggung risiko yang tinggi lebih memilih saham yang memiliki beta yang rendah. Jenis investasi pada sekuritas ini kurang cocok untuk investor yang menghindari risiko dan tidak berani menghadapi risiko karena perbedaan ekspektasi *return* yang diinginkan dengan kenyataannya cenderung besar (Suganda, 2011). Oleh karena itu agar investasi memberikan hasil yang efektif, maka investor dan calon investor harus mampu menilai risiko dan pendapatan yang terkandung dalam alternatif investasi yang direncanakan. Sehingga dalam hal ini. Laporan keuangan perusahaan menjadi sangat penting digunakan sebagai keputusan sebagai keputusan investasi (Moeljadi dan Supriyati dalam Mayangsari, 2018).

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Risiko sistematis merupakan risiko yang terjadi perubahan yang terjadi di pasar yang berhubungan dengan perekonomian negara pada masa itu sehingga akan mempengaruhi harga saham yang ada pada pasar modal yang diukur dengan beta saham. Berdasarkan perhitungan dari beta saham untuk perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, maka dapat disimpulkan bahwa lebih dari 60% perusahaan memiliki nilai beta diatas 1 yang menunjukkan bahwa umumnya harga saham perusahaan Manufaktur lebih dari 50% memiliki risiko saham yang tinggi. Oleh karena itu, diharapkan bagi investor dan calon investor terlebih harus mampu menilai risiko dari setiap saham yang akan dibeli untuk memberikan hasil investasi yang efektif.

DAFTAR PUSATAKA

- Darmadji, T., & Fakhruddin, H. M. (2012). *Pasar Modal di Indonesia :Pendekatan Tanya Jawab, Edisi Kedua*. Jakarta : Penerbit Salemba Empat.
- Husnan, S. (1998). *Dasar Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta : BPFE.
- Jogiyanto, H.(2017). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi, Edisi Kesebelas*. Yogyakarta : BPFE.
- Khamidatuzzuhriyah (2020). Determinasi Faktor Yang Mempengaruhi Beta Saham Dengan DER Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Ilmiah Wahana Akuntansi, 15(1)*, 1-14. <https://doi.org/10.21009/wahana-akuntansi/15.1.01>
- Masdupi, E., & Noberlin, S. (2015). Pengaruh Leverage, Likuiditas dan Kinerja Perusahaan Terhadap Risiko Sistematis Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Kajian Manajemen Bisnis, Vol. IV No.2*.
- Mayangsari, S. (2018). Pengaruh Struktur Modal, Keputusan Investasi, Kepemilikan Manajerial, dan Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan Aneka Industri Yang Listing di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016. *Jurnal Ilmu Manajemen, Vol. VI No. 4*.
- Sartono, A. R. (2010). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi, Edisi Keempat*. Yogyakarta : BPFE.
- Suganda, T. R. (2011). Analisis Risiko Saham Berdasarkan Beta Akuntansi: Studi Pada Saham Sektor Industri Retail Pedagang Eceran. *Media Riset Akuntansi, Vol. 1, No. 1, ISSN 2088-2106. 57-75*.
- Syakur, F. A., & Haryono, S. (2021). Pengambilan Keputusan Investasi Saham Dengan Menggunakan Analisis Fundamental Pada Perusahaan Industri Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Akuntansi Dewantara Vol. 5 No. 1. 50-59*. DOI: 10.26460/ad.v5i1.9357.
- Tandelilin, E. (2010). *Portofolio dan Investasi: Teori dan Aplikasi. Edisi 1*. Yogyakarta : Kanisius.
- Yahya, A., & Jannah, Y. M. (2019). Pengaruh Analisis Fundamental Terhadap Risiko Sistematis Saham. *Jurnal Akuntansi Bisnis Pelita Bangsa, 4(2)*, 90–102.
- Yusnaini. (2020). Pengaruh Earning Per Share, Ukuran Perusahaan Dan Risiko Sitematik Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Indonesia (JUKI) Vol. 1, No. 1, 115-124. ISSN 2746-6302. Tersedia onlinedihttp://ejournal.stmb-multismart.ac.id*.